

Peran Penting Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Anika ¹, Erma Setiawati ^{2*}

b200220494@student.ums.ac.id ¹, es143@ums.ac.id ^{2*}

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia ^{1,2*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor *basic materials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Periode penelitian ini dipilih karena mencakup fase pemulihan perekonomian pasca pandemi COVID-19, normalisasi bisnis global, dan peningkatan tuntutan terhadap praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan unit analisis menghasilkan 34 perusahaan sehingga diperoleh 102 observasi. Metode analisis data mengaplikasikan teknik regresi linear berganda. Perolehan pengujian hipotesis mengindikasikan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, serta CSR tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara positif dan signifikan.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan; Biaya Lingkungan; Ukuran Perusahaan; *Corporate Social Responsibility*; Pertumbuhan Penjualan; Kinerja Keuangan

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat tidak terlepas dari kontribusi signifikan sektor *basic materials* sebagai tulang punggung industri nasional. Perusahaan sektor *basic materials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak hanya dihadapkan pada tuntutan untuk meraih kinerja keuangan yang optimal, namun juga harus memberikan perhatian pada dimensi keberlanjutan lingkungan serta tanggung jawab sosial. Tuntutan ini semakin menguat mengikuti tingginya kesadaran investor serta pemangku kepentingan pada praktik perusahaan berkelanjutan, khususnya selama periode 2022-2024 yang mencakup masa pemulihan pasca pandemi COVID-19, normalisasi ekonomi global, dan peningkatan permintaan bahan baku akibat akselerasi pembangunan infrastruktur.

Kinerja keuangan merupakan tolok ukur penting dalam menilai pencapaian perusahaan. Namun, kinerja keuangan perusahaan *basic materials* dipengaruhi oleh beragam aspek kompleks yang saling berinteraksi. Kinerja lingkungan menjadi aspek krusial mengingat sektor ini mempengaruhi lingkungan yang signifikan melalui aktivitas pertambangan, pengolahan bahan kimia, produksi logam, dan emisi karbon dari operasional industri berat. Penelitian terdahulu memperlihatkan temuan yang bervariasi terkait dampak kinerja lingkungan kepada kinerja keuangan. (Ramadhani et al., 2022; Sinosi et al., 2022) menghasilkan temuan pengaruh positif, sementara (Kore & Prasasyaningsih, 2023; Prijayanti & Haq, 2023) mengindikasikan tidak terdapat pengaruh atau bahkan pengaruh negatif.

Implementasi kinerja lingkungan pada perusahaan basic materials selama periode 2022-2024 semakin diperkuat dengan Program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta regulasi PP No. 22 Tahun 2021. Meskipun terdapat trade-off antara investasi lingkungan dengan profitabilitas jangka pendek, tuntutan investor global terkait Environmental, Social, and Governance (ESG) menuntut perusahaan agar terus memperbaiki kinerja lingkungan mereka. (Sinosi et al., 2022) mendukung bahwa investasi jangka panjang terhadap lingkungan memberikan keunggulan kompetitif dan mempengaruhi positif pada kinerja keuangan.

Biaya lingkungan yang dialokasikan oleh entitas untuk pengelolaan dampak lingkungan juga menjadi variabel penting. Studi terdahulu menghasilkan temuan yang beragam, di mana (Aulia et al., 2023) menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berdampak pada kinerja keuangan, namun temuan dari (Ladyve et al., 2020) menunjukkan pengaruh signifikan. Inkonsistensi hasil studi ini menandakan eksistensi ruang riset yang membutuhkan penelaahan secara mendalam.

Ukuran perusahaan sebagai representasi skala operasional juga menunjukkan hasil beragam. (Diana & Asesoga, 2020; Rosalinda et al., 2022; Sahid & Henny I, 2023) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif, sementara (Kurniawati et al., 2020) mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan. Temuan tersebut menandakan, ukuran perusahaan masih menjadi faktor yang diperdebatkan dalam konteks sektor basic materials.

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai perwujudan tanggung jawab sosial entitas bisnis menunjukkan tren menarik. (Daffa & Hasnawati, 2024; Fitriaty et al., 2021; Partalidou et al., 2020) mengonfirmasi dampak positif CSR terhadap kinerja keuangan, namun (Uyar et al., 2020) mengindikasikan ketiadaan hubungan signifikan bahkan menemukan korelasi negatif. (Kludacz-alessandri & Cyganska, 2021; Szegedi et al., 2020) memperkuat argumen bahwa implementasi CSR yang baik berkorelasi dengan peningkatan performa finansial, khususnya pada indikator ROE dan ROA.

Pertumbuhan penjualan sebagai indikator ekspansi bisnis juga menunjukkan hasil bervariasi. (Primasari & Prasasti, 2024) menemukan pengaruh positif, sementara (Cahyana & Suhendah, 2020) menemukan dampak negatif. Perbedaan ini menjadi penting mengingat karakteristik unik sektor basic materials yang memiliki siklus komoditas dan fluktuasi harga dinamis, terutama selama periode pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Penelitian ini mengintegrasikan teori triple bottom line yang menekankan keterkaitan faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam menilai kinerja perusahaan, teori stakeholder yang menggerakkan entitas bisnis untuk memperhatikan keperluan seluruh stakeholder, serta teori Legitimasi yang menjelaskan upaya perusahaan memperoleh legitimasi melalui tindakan etis dan bertanggung jawab. Kombinasi ketiga teori ini menyediakan kerangka komprehensif guna mengkaji kompleksitas faktor-faktor determinan kinerja keuangan perusahaan basic materials.

Periode penelitian 2022-2024 dipilih untuk memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika sektor basic materials di Indonesia selama masa pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, normalisasi kondisi bisnis global, dan fase konsolidasi pertumbuhan ekonomi industri. Pemilihan entitas bisnis sektor basic materials yang tercatat di BEI didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini memainkan peranan krusial guna menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia dan memiliki karakteristik unik dalam upaya mengelola aspek lingkungan, sosial, hingga keuangan.

Berdasarkan urgensi dan research gap yang telah diidentifikasi, studi ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, CSR dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor basic materials yang teregistrasi di BEI periode 2022-2024. Pendekatan integratif ini harapannya dapat mengisi kesenjangan literatur yang tersedia serta menyajikan temuan baru terkait interaksi kompleks antara berbagai faktor yang membentuk kinerja keuangan. Temuan yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan kontribusi konstruktif untuk perbaikan tata

kelola keuangan dan membantu perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan mereka.

Metode Analisis

Studi ini berlandaskan pada pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, CSR, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode yang diterapkan adalah analisis regresi linear berganda guna mengestimasi hubungan antar variabel secara sistematis dan objektif. Populasi dalam studi ini mencakup keseluruhan entitas bisnis sektor *basic materials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Pemilihan sampel dilakukan melalui pendekatan purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan sektor *basic materials* yang tercatat di BEI secara beruntun selama rentang waktu 2022-2024; (2) perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER pada periode 2022-2024; dan (3) perusahaan yang melengkapi laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) pada kurun waktu 2022-2024. Mengacu kriteria yang sudah diberlakukan, tercatat 34 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria, yang menghasilkan 102 observasi. Pemilihan sektor *basic materials* didasarkan pada pertimbangan bahwa industri ini memiliki dampak signifikan pada lingkungan dan menghadapi tekanan regulasi yang ketat terkait keberlanjutan.

Data penelitian didapat melalui beragam sumber terpercaya, meliputi laporan tahunan dan berkelanjutan perusahaan yang tersedia aksesnya di dalam portal resmi BEI (www.idx.co.id) hingga situs resmi tiap entitas bisnis. Informasi mengenai kinerja lingkungan didapat dari laporan keberlanjutan serta peringkat PROPER sebagaimana dipublikasikan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Data terkait aktivitas CSR, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan juga dihimpun dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan.

Studi ini menerapkan lima variabel independen, berupa kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, CSR, dan pertumbuhan penjualan. Variabel dependen yang dioperasionalkan dalam studi yaitu kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah pengukuran dari tiap-tiap variabel:

Kinerja lingkungan melakukan pengukuran melalui peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) (Cahyani & Puspitasari, 2023) yang terdiri dari 5 kategori, di antaranya;

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan			
Nilai	Kriteria Warna		Keterangan
1	Hitam		Sangat Buruk
2	Merah		Buruk
3	Biru		Baik
4	Hijau		Baik Sekali
5	Emas		Sangat Baik Sekali

Sumber: Setiai (2021)

Biaya lingkungan pada studi ini memanfaatkan indikator perbandingan antar pengeluaran perusahaan dalam menjalankan CSR (Veradine & Praptoyo, 2024).

BL = Jumlah Biaya CSR / Laba Bersih Setelah Pajak

Ukuran perusahaan direpresentasikan melalui logaritma natural total aset (Novianti & Permata, 2023).

UP = Ln (Total Aset)

Corporate Social Responsibility diukur melalui besaran biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan (Wulandari & Zulhaimi, 2017).

$$CSR = \text{Biaya CSR}$$

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio persentase yang menggambarkan peningkatan penjualan bersih perusahaan (Yuliani, 2021). Analisis ini membantu manajemen dalam memahami tren pasar dan efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan. Rumus pertumbuhan penjualan adalah:

$$PP = \frac{(\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya})}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA) diterapkan sebagai indikator kinerja keuangan, perihal tersebut memperlihatkan kapabilitas organisasi agar mendapat keuntungan dari asetnya (Jessica & Triyani, 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian ini akan mengaplikasikan metode analisis regresi berganda guna mengujikan dampak variabel independen pada variabel dependen untuk entitas bisnis sektor basic materials yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2022-2024. Studi ini memiliki persamaan regresi berupa:

$$KK = a + \beta_1 KL + \beta_2 BL + \beta_3 UK + \beta_4 CSR + \beta_5 PP + \varepsilon$$

Keterangan:

KK	= Kinerja Keuangan Perusahaan
a	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien regresi
KL	= Kinerja Lingkungan
BL	= Biaya Lingkungan
UP	= Ukuran Perusahaan
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
PP	= Pertumbuhan Penjualan
ε	= <i>Error term</i>

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan sebagai cara menyajikan deskripsi menyeluruh terkait karakter data yang diambil mencakup skor minimum, maksimum, rata-rata, hingga standar deviasi pada setiap variabel yang dikaji. Berikut tabel yang menampilkan perolehan analisis ini pada semua variabel yang digunakan, di antaranya:

Table 2. Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	102	1	5	2,99	0,738
Biaya Lingkungan	102	-0,851546255	0,147117829	0,0020500136	0,0911293829
Ukuran Perusahaan	102	25,64848119	32,87983682	29,41621685	1,612568648
CSR	102	0,00000000	1,62050E+11	1,29479E+10	3,18447E+10
Pertumbuhan Penjualan	102	-0,99910631	1,65755246	0,0237801146	0,3004029176
Kinerja Keuangan	102	-0,15550133	0,26559799	0,0368932397	0,0676321900

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Mengacu tabel 2, perolehan analisis deskriptif mengindikasikan, rata-rata kinerja lingkungan senilai 2,99 (kategori sedang, mendekati peringkat Biru), biaya lingkungan

memiliki mean 0,0020 melalui standar deviasi tinggi (0,0911) menandakan variasi alokasi yang besar antar emiten. Ukuran perusahaan berkisar antara 25,65 hingga 32,88 dengan rata-rata 29,42. Variabel CSR memperlihatkan rentang sangat lebar dari 0 hingga Rp. 162.000.000.000 dengan rata-rata Rp. 12.900.000.000. Pertumbuhan penjualan memiliki mean 0,024 melalui standar deviasi senilai 0,300, memperlihatkan variasi signifikan. Kinerja keuangan rata-rata senilai 0,037 melalui standar deviasi 0,068, mencerminkan kesenjangan profitabilitas antar perusahaan.

Uji Normalitas

Table 3. Perolehan Pengujian Normalitas

Uji Normalitas		
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,200	Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Mengacu tabel 3, perolehan pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,200. Nilai signifikansi yang dihasilkan melampaui 0,05 ($0,200 > 0,05$), yang menandakan data residual terdistribusi normal. Diartikan, asumsi normalitas dalam model regresi sudah dipenuhi serta model memenuhi kelayakan digunakan sebagai pengujian asumsi klasik lainnya serta analisis regresi berganda.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Perolehan Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kinerja Lingkungan	0,772	1,296	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Biaya Lingkungan	0,968	1,034	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,727	1,375	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CSR	0,696	1,437	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pertumbuhan Penjualan	0,992	1,008	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4, teridentifikasi bahwa seluruh variabel independen menghasilkan besaran Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF di bawah 10. Temuan tersebut menandakan, model regresi dalam riset ini tidak menghadapi permasalahan multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Perolehan Pengujian Heterokedastisitas dengan Glejser

Model	Sig.	Keterangan
Kinerja Lingkungan	0,148	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Biaya Lingkungan	0,829	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,118	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
CSR	0,855	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Pertumbuhan Penjualan	0,168	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Mengacu tabel 5, perolehan pengujian Glejser mengindikasikan, seluruh variabel independen pada studi ini menghasilkan angka signifikansi yang melebihi tingkat signifikansi senilai 0,05 (Kinerja Lingkungan 0,148; Biaya Lingkungan 0,829; Ukuran Perusahaan 0,118; CSR 0,855; Pertumbuhan Penjualan 0,168). Maka dari itu, model regresi yang diterapkan telah lolos uji asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Perolehan Pengujian Autokorelasi Durbin-Watson

Variabel	Durbin-Watson	Keterangan
Unstandardized Residual	2,199	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Mengacu tabel 6, diperoleh hasil *Durbin-Watson* senilai 2,199 berkedudukan pada rentang nilai *dU* (1,7813) dan *4-dU* (2,2187). Temuan tersebut menandakan model regresi pada studi ini berada pada daerah bebas autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Perolehan Pengujian Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficientst		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,134	0,122		-1,093	0,277
Kinerja Lingkungan	0,010	0,009	0,108	1,074	0,285
Biaya Lingkungan	0,061	0,067	0,083	0,922	0,359
Ukuran Perusahaan	0,005	0,004	0,113	1,091	0,278
CSR	-3,632E-14	0,000	-0,017	-0,162	0,872
Pertumbuhan Penjualan	0,105	0,020	0,467	5,277	0,001

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 7, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan:

$$KK = -0,134 + 0,010KL + 0,061BL + 0,005UP - 0,000CSR + 0,105PP + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut mengindikasikan, konstannya senilai -0,134 menandakan tanpa kontribusi dari variabel-variabel independen, perusahaan akan cenderung mengalami kinerja keuangan yang kurang optimal. Variabel Kinerja Lingkungan memiliki koefisien positif 0,010, Biaya Lingkungan senilai 0,061, Ukuran Perusahaan senilai 0,005, CSR senilai -0,000, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki koefisien terbesar senilai 0,105. Koefisien Pertumbuhan Penjualan yang paling besar menandakan, variabel ini berkontribusi terkuat pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	6,541	0,001 ^a	fit

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 8, perolehan uji F memperlihatkan angka F_{hitung} senilai 6,541 dengan tingkat signifikan senilai 0,001, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa keseluruhan variabel prediktor yang diteliti memiliki dampak signifikan secara simultan terhadap performa keuangan.

Uji t

Mengacu tabel 9, perolehan pengujian memperlihatkan hanya pertumbuhan penjualan yang mempengaruhi kinerja keuangan pada tingkat signifikan 0,001 serta koefisien beta 0,467. Kinerja lingkungan (sig. 0,285), biaya lingkungan (sig. 0,359), ukuran perusahaan (sig. 0,278), dan CSR (sig. 0,872) tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Tabel 9. Hasil Uji t

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta	t		
(Constant)	-0,134	0,122		-1,093	0,277	
Kinerja Lingkungan	0,010	0,009	0,108	1,074	0,285	H1 Ditolak
Biaya Lingkungan	0,061	0,067	0,083	0,922	0,359	H2 Ditolak
Ukuran Perusahaan	0,005	0,004	0,113	1,091	0,278	H3 Ditolak
CSR	-3,632E-14	0,000	-0,017	-0,162	0,872	H4 Ditolak
Pertumbuhan Penjualan	0,105	0,020	0,467	5,277	0,001	H5 Diterima

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Perolehan Pengujian Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,504 ^a	0,254	0,215	0,0599118865

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Mengacu tabel 10, perolehan *Adjusted R Square* senilai 0,215 mengindikasikan bahwa kelima variabel independen berkontribusi terhadap 21,5% variasi kinerja keuangan, sementara 78,5% dijelaskan oleh aspek lainnya yang bukan model yang diamati.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Analisis hipotesis pertama mengindikasikan kinerja lingkungan menghasilkan koefisien regresi senilai 0,108 dengan nilai t_{hitung} 1,074 dan signifikansi 0,285 ($>0,05$). Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, diartikan hipotesis pertama (H_1) ditolak. Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, meskipun perusahaan memiliki peringkat PROPER yang baik, hal tersebut belum tentu berkontribusi langsung terhadap peningkatan *Return On Assets* (ROA) dalam jangka pendek.

Kondisi ini dapat dijelaskan dalam kerangka perspektif teori *triple bottom line* yang menitikberatkan, investasi dalam pengelolaan lingkungan memerlukan waktu yang cukup panjang untuk dapat memberikan dampak finansial yang terukur. Investasi dalam pengelolaan lingkungan pada perusahaan sektor *basic materials* memiliki karakteristik jeda waktu yang panjang antara pengeluaran dengan realisasi manfaat finansial, dimana biaya untuk sistem pengendalian polusi, pengelolaan limbah tambang, dan teknologi ramah lingkungan memerlukan periode amortisasi yang melampaui jangka waktu pelaporan keuangan tahunan. Dari perspektif teori legitimasi, perusahaan sektor *basic materials* cenderung meningkatkan kinerja lingkungan mereka sebagai respons terhadap tekanan regulasi dan ekspektasi pemangku kepentingan, namun investasi tersebut belum secara otomatis menghasilkan efisiensi operasional atau penghematan biaya yang signifikan dalam jangka pendek. Sedangkan dari perspektif teori *stakeholder* menjelaskan bahwa meskipun kinerja lingkungan yang baik dapat mendorong kepercayaan *stakeholder*, manfaat ini lebih sulit diukur secara kuantitatif dan belum dapat langsung diterjemahkan menjadi peningkatan profitabilitas.

Temuan yang dihasilkan relevan dengan temuan (Qotrunnada & Rahardjo, 2022; Setiawan & Honesty, 2021) yang menghasilkan temuan, kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan entitas bisnis yang diteliti. Kesamaan temuan ini mengindikasikan, konteks industri di Indonesia, khususnya sektor *basic materials*, masih menghadapi tantangan dalam mengkonversi investasi lingkungan menjadi keuntungan finansial yang terukur dalam periode pelaporan keuangan tahunan. Implikasi praktis dari

temuan yang dihasilkan mengindikasikan, manajemen perusahaan sektor *basic materials* perlu mempertimbangkan investasi lingkungan sebagai strategi jangka panjang yang memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Mengingat tren peningkatan perhatian investor global terhadap kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola periode pengamatan 2022-2024, emiten yang secara berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja lingkungan akan memiliki daya tarik investasi yang lebih baik, akses pembiayaan dengan biaya modal lebih rendah, dan kemampuan mempertahankan izin sosial untuk beroperasi di masa mendatang.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Analisis hipotesis kedua mengindikasikan biaya lingkungan menghasilkan koefisien regresi senilai 0,083 diperoleh nilai t_{hitung} 0,922 dan signifikansi senilai 0,359 ($>0,05$). Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, biaya lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, diartikan hipotesis kedua (H_2) ditolak. Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, alokasi dana perusahaan dalam rangka menjalankan pengelolaan dan perlindungan lingkungan, yang diukur melalui rasio biaya lingkungan terhadap laba bersih, tidak mempengaruhi secara terukur pada ROA perusahaan dalam periode pengamatan.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui perspektif bahwa pengeluaran untuk kegiatan lingkungan dalam industri *basic materials* cenderung dipandang sebagai biaya kepatuhan terhadap regulasi, bukan sebagai investasi strategis yang dapat meningkatkan efisiensi operasional atau menghasilkan arus pendapatan tambahan dalam jangka pendek. Dari perspektif teori *triple bottom line*, biaya lingkungan seharusnya dapat menciptakan nilai tambah melalui peningkatan efisiensi operasional, pengurangan risiko regulasi, dan peningkatan reputasi perusahaan. Namun, dalam konteks perusahaan sektor *basic materials* yang dikaji, investasi dalam pengelolaan lingkungan tampaknya belum mencapai skala atau efektivitas yang cukup untuk menghasilkan dampak finansial yang signifikan.

Temuan yang dihasilkan relevan dengan studi (Aulia et al., 2023; Sinosi et al., 2022; Siregar et al., 2019) yang menghasilkan temuan, biaya lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Konsistensi temuan yang dihasilkan dengan studi-studi sebelumnya mengindikasikan bahwa dalam konteks perusahaan di Indonesia, khususnya sektor *basic materials*, pengeluaran untuk pengelolaan lingkungan belum dapat dikonversi menjadi keuntungan finansial yang terukur dalam laporan keuangan tahunan. Implikasi praktis dari temuan yang dihasilkan mengindikasikan, manajemen perlu mengevaluasi kembali strategi alokasi biaya lingkungan agar tidak sebatas memenuhi persyaratan regulasi, melainkan juga menciptakan nilai tambah finansial. Perusahaan perlu mengembangkan sistem akuntansi biaya lingkungan yang komprehensif untuk mengidentifikasi area-area dimana investasi lingkungan dapat menghasilkan penghematan biaya operasional.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Analisis hipotesis ketiga mengindikasikan ukuran perusahaan menghasilkan koefisien regresi senilai 0,113 diperoleh nilai t_{hitung} 1,091 dan signifikansi senilai 0,278 ($>0,05$). Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, diartikan hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Temuan tersebut mengindikasikan, besaran aset perusahaan, yang dioperasionalkan menggunakan logaritma natural dari total aset, tidak secara otomatis menjamin tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dalam konteks industri *basic materials*.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui perspektif bahwa pada industri yang rentan terhadap dinamika harga bahan baku global, siklus ekonomi, serta volatilitas permintaan, ukuran perusahaan bukanlah faktor determinan utama yang dapat mempengaruhi ROA, melainkan efisiensi operasional, manajemen biaya, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar yang lebih menentukan kinerja keuangan. Dari perspektif teori *stakeholder*, perusahaan dengan skala operasi lebih luas seharusnya

memiliki keunggulan terkait akses terhadap modal, teknologi, dan pasar, serta kemampuan untuk memanfaatkan skala ekonomis. Namun, dalam konteks industri *basic materials* periode 2022-2024, keunggulan ini tampaknya tidak dapat sepenuhnya terealisasi karena berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi industri ini, seperti fluktuasi harga komoditas global, perubahan regulasi pertambangan, dan dinamika permintaan dari sektor manufaktur dan konstruksi. Selain itu, dari perspektif teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan besar maupun kecil di sektor *basic materials* sama-sama menghadapi tekanan untuk mempertahankan legitimasi operasional melalui kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan pemenuhan ekspektasi sosial tanpa memandang ukuran perusahaan, sehingga ukuran tidak menjadi pembeda dalam profitabilitas.

Temuan yang dihasilkan relevan dengan (Kurniawati et al., 2020; Mujiyati & Linuha, 2023; Purwanti, 2021) yang mendapati ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Implikasi praktis dari temuan yang dihasilkan mengindikasikan, manajemen tidak boleh mengandalkan ukuran perusahaan sebagai jaminan kinerja keuangan yang lebih baik, melainkan harus fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Perusahaan perlu mengembangkan strategi yang fokus pada keunggulan operasional seperti manufaktur ramping, optimalisasi manajemen rantai pasok, dan peningkatan produktivitas aset. Manajemen juga perlu melakukan manajemen aset strategis dan mengembangkan kapabilitas dinamis untuk cepat beradaptasi dengan fluktuasi harga komoditas global dan perubahan regulasi, serta melakukan inovasi berkelanjutan dalam proses produksi dan diversifikasi produk.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Hasil riset hipotesis keempat mengungkapkan CSR menghasilkan koefisien regresi senilai -0,017 diperoleh nilai t_{hitung} -0,162 dan signifikansi senilai 0,872 ($>0,05$). Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, CSR tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, diartikan hipotesis keempat (H_4) ditolak. Temuan studi mengungkapkan bahwa pengeluaran perusahaan terkait aktivitas CSR, yang diukur melalui biaya CSR yang dikeluarkan, belum memberikan kontribusi yang terukur secara statistik pada ROA perusahaan dalam periode pengamatan.

Kondisi ini dapat dijelaskan dalam kerangka perspektif teori legitimasi, yang pada konteks perusahaan sektor *basic materials* melakukan aktivitas CSR lebih sebagai respons terhadap tekanan regulasi dan ekspektasi *stakeholder* untuk mempertahankan hak operasional, bukan sebagai strategi bisnis yang terintegrasi untuk menciptakan nilai tambah finansial dalam jangka pendek. Meskipun perusahaan mengalokasikan dana untuk program pemberdayaan masyarakat sekitar tambang, pengembangan infrastruktur sosial, dan pelestarian lingkungan, manfaat reputasional dan peningkatan loyalitas pemangku kepentingan belum optimal dalam meningkatkan profitabilitas dalam periode pengamatan. Dari perspektif teori *triple bottom line*, temuan yang dihasilkan mengindikasikan bahwa perusahaan sektor *basic materials* belum berhasil mengintegrasikan ketiga dimensi (ekonomi, sosial, lingkungan) secara sinergis dalam program CSR mereka. Program CSR yang dilaksanakan cenderung berorientasi kepada dimensi sosial dan lingkungan untuk memenuhi tuntutan legitimasi, namun belum terkoneksi dengan strategi penciptaan nilai ekonomi yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Temuan yang dihasilkan relevan dengan temuan (Cahyaningrum et al., 2022; Ramadhan & Sulistyowati, 2022; Septiani & Wahyuni, 2023) yang menghasilkan temuan, tidak terdapat hubungan signifikan antara CSR dan kinerja keuangan. Kesamaan temuan ini menandakan, pada konteks tertentu, terutama pada industri dengan karakteristik operasional khusus seperti *basic materials*, investasi dalam CSR belum dapat dikonversi menjadi keuntungan finansial yang terukur dalam laporan keuangan tahunan. Implikasi praktis dari temuan yang dihasilkan mengindikasikan, manajemen perlu mengevaluasi kembali strategi CSR dengan mengadopsi pendekatan strategis untuk mengintegrasikan tujuan sosial dengan tujuan bisnis untuk menciptakan nilai bersama. Perusahaan perlu mengembangkan program CSR yang berpotensi menghasilkan kontribusi sosial positif

sekaligus memberikan manfaat bisnis, seperti pemberdayaan pemasok lokal, pengembangan pasar baru melalui program pengembangan masyarakat, dan inovasi produk.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Analisis hipotesis kelima mengungkapkan pertumbuhan penjualan memperlihatkan koefisien 0,467 dengan nilai t_{hitung} 5,277 serta tingkat signifikansi senilai 0,001 ($<0,05$). Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, pertumbuhan penjualan mempengaruhi secara positif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, diartikan hipotesis kelima (H_5) diterima. Temuan yang dihasilkan memperlihatkan bagaimana setiap peningkatan dalam persentase pertumbuhan penjualan akan diikuti oleh peningkatan yang signifikan dalam ROA perusahaan, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap konstan.

Kondisi ini dapat dijelaskan berdasar perspektif bahwa dalam industri *basic materials* yang beroperasi dengan struktur biaya tetap yang tinggi, peningkatan volume penjualan dapat menghasilkan *leverage* operasional yang menguntungkan, di mana kenaikan pendapatan akan memperbesar margin keuntungan perusahaan secara substansial. Temuan tersebut mendukung konsep *triple bottom line*, yang mengindikasikan, pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan bukan sekedar indikator peningkatan pendapatan perusahaan, melainkan memperlihatkan efektivitas strategi pemasaran, kualitas produk, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan di pasar yang dinamis. Sedangkan dari perspektif teori *stakeholder* menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi *stakeholder*, terutama pelanggan dan investor, melalui penyediaan produk berkualitas dan keunggulan layanan yang meningkatkan kepuasan pelanggan dan nilai pemegang saham.

Dalam konteks perusahaan sektor *basic materials* periode 2022-2024, pertumbuhan penjualan sangat dipengaruhi oleh kondisi *recovery* perekonomian dunia setelah masa pandemi COVID-19, meningkatnya permintaan terhadap bahan baku dari sektor manufaktur serta konstruksi, sekaligus akselerasi pembangunan infrastruktur dan industrialisasi berkelanjutan di Indonesia. Perusahaan yang berhasil memanfaatkan momentum ini dengan meningkatkan kapasitas produksi, mengoptimalkan rantai pasok, dan mempertahankan kualitas produk dapat mencapai pertumbuhan penjualan yang signifikan, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas melalui pemanfaatan skala ekonomis dan efisiensi operasional.

Temuan yang dihasilkan relevan dengan temuan (Ayuningtyas & Mawardi, 2022; Darmo, 2021; Primasari & Prasasti, 2024) yang menghasilkan temuan, pertumbuhan penjualan mempengaruhi secara positif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Konsistensi temuan studi ini dibanding studi sebelumnya memperkuat argumen bahwa pertumbuhan penjualan termasuk pendorong utama kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam konteks industri yang memiliki karakteristik operasional dengan skala ekonomis yang signifikan seperti sektor *basic materials*. Implikasi praktis dari temuan yang dihasilkan mengindikasikan, manajemen perlu mengembangkan strategi pertumbuhan penjualan yang komprehensif yang mencakup penetrasi pasar domestik, ekspansi ke pasar ekspor, dan diversifikasi segmen pelanggan. Perusahaan perlu melakukan intelijen pasar berkelanjutan untuk memahami tren permintaan komoditas dan peluang ekspansi pasar, termasuk memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi global dan akselerasi pembangunan infrastruktur nasional. Manajemen juga perlu mengembangkan manajemen hubungan pelanggan yang efektif, melakukan inovasi produk, dan membangun kemitraan strategis untuk memastikan pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan.

Simpulan dan Saran

Studi ini mengkaji pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic materials* yang teregistrasi di BEI periode 2022-2024. Temuan studi mengindikasikan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan CSR tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Temuan yang dihasilkan mengindikasikan bahwa investasi dalam praktik keberlanjutan belum dapat dikonversi menjadi perolehan ekonomi terukur dalam rentang waktu pendek, terutama mengingat karakteristik jeda waktu panjang antara pengeluaran dengan realisasi manfaat. Sedangkan, pertumbuhan penjualan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dimana angka parameter regresi sebesar 0,467, yang merefleksikan bahwa peningkatan pendapatan merupakan pendorong utama profitabilitas dalam industri *basic materials*.

Keterbatasan penelitian meliputi periode pengamatan yang relatif pendek (2022-2024), pengukuran variabel yang terbatas pada indikator kuantitatif, dan fokus pada satu sektor industri. Penelitian mendatang disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan guna menangkap dampak jangka panjang investasi keberlanjutan, menggunakan pengukuran komprehensif seperti ESG score atau GRI *disclosure index*, serta memperluas sampel ke sektor industri lain untuk studi komparatif yang mengidentifikasi bagaimana karakteristik industri mengkondisikan asosiasi antara implementasi keberlanjutan dan kinerja keuangan.

Referensi

- Aulia, R. S., Yanti, & Nasihin, I. (2023). *Pengaruh Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 6(1), 326–341. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.46>
- Ayuningtyas, A. H., & Mawardi, W. (2022). *Analisis Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Tangibilitas , Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. 11(6), 1–13.
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). *Pengaruh Leverage , Firm Size , Firm Age dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan*. 2, 1791–1798.
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). *Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan saham publik, Green Accounting , dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan*. 10(2), 189–208.
- Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2022). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 6(3), 3130–3138.
- Daffa, M. Al, & Hasnawati. (2024). *Biaya lingkungan dan pengungkapan csr berpengaruh terhadap kinerja keuangan*. 4(1), 625–634.
- Darmo, I. S. (2021). *Analisa Resiko Usaha Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti*. 8(2), 18–25.
- Diana, L., & Asesoga, M. S. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Fitriaty, Solikhin, A., & Srikandi, M. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 10(03), 525–537.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). *Pengaruh struktur modal, likuiditas , ukuran perusahaan dan*

umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. 11(2), 138–148.

- Kludacz-alessandri, M., & Cyganska, M. (2021). *Corporate Social Responsibility and Financial Performance among Energy Sector Companies*. 1–16.
- Kore, A. B. R., & Prasasyaningsih, X. I. (2023). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pertumbuhan Berkelanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia*. 18(1), 39–48.
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 4(1), 64–76.
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018*. 09(06), 122–133.
- Mujiyati, & Linuha, O. I. (2023). *How About Good Corporate Governance , Size , Leverage , Financial Performance*. 8(1), 93–99.
- Novianti, W., & Permata, F. C. (2023). *The Effect Of Total Asset Turnover, Sales Growth, And Company Size On Financial Distress In Retail Trade Subsector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2015-2020*. 4(1), 90–103.
- Partalidou, X., Zafeiriou, E., Giannarakis, G., & Sariannidis, N. (2020). *The effect of corporate social responsibility performance on financial performance : the case of food industry*. 27(10), 2701–2720. <https://doi.org/10.1108/BIJ-11-2019-0501>
- Priyanti, A. D., & Haq, A. (2023). *Pengaruh Green Accounting , Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. 3(1), 663–676.
- Primasari, N. S., & Prasasti, K. (2024). *Environmental , Corporate Social Responsibility , Governance , and Sales Growth Effects on Financial Performance*. 02003.
- Purwanti, D. (2021). *Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan)*. 2(5), 692–698.
- Qotrunnada, A., & Rahardjo, S. N. (2022). *The Role of Environmental Performances in Determining Financial Performances through Corporate Social Responsibility*. 9(1), 1–10.
- Ramadhan, R. P., & Sulistyowati, E. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi*. 6(2), 11033–11040.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). *Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi*. 0832(2), 227–242.
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). *Literature Review Pengaruh GCG , CSR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 3(6), 667–673.
- Sahid, I. M., & Henny I, D. (2023). *Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Lingkungan, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan*. 10(2), 273–290.
- Septiani, K. P. R., & Wahyuni, M. A. (2023). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021*. 12(2), 65–73.
- Setiawan, M. A., & Honesty, F. F. (2021). *Environmental Performance , Environmental Costs and Financial Performance*. 179, 85–88.
- Sinossi, S. M., Nirwani, Kartini, & Rura, Y. (2022). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan & Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. 11(4), 313–318.
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman. (2019). *Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper)*. 21(2), 198–209.
- Szegedi, K., Khan, Y., & Lentner, C. (2020). *Corporate Social Responsibility and Financial Performance : Evidence from Pakistani Listed Banks*. 1–19.
- Uyar, Kilic, Koseoglu, Kuzey, & Karaman. (2020). *The link among board characteristics , corporate social responsibility performance , and financial performance : Evidence*

from the hospitality and tourism industry. 1–41.

Veradine, E. A., & Praptoyo, S. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan.* 13(4), 1–16.

Wulandari, S., & Zulhaimi, H. (2017). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* 2(2), 1477–1488.

Yuliani, E. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan.* 10(2), 111–122. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>